

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agribisnis atau usaha disektor pertanian memiliki peran yang sangat besar dalam menopang perekonomian nasional Indonesia. Agribisnis berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dan mendukung perkembangan industri hulu dan hilir serta melalui kegiatan ekspor dan impor memberikan sumbangan bagi devisa negara (Isbah & Iyan, 2016). Sektor pertanian berkontribusi besar 14,27 persen terhadap PDB nasional Indonesia. Capaian tersebut merupakan kontribusi terbesar kedua setelah sektor industri pengolahan yang mana berkontribusi 19,29 persen (Wulandari, 2021). Selain itu, agribisnis juga berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja terbukti dari data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik pada periode Februari 2021 dimana yang menyerap tenaga kerja terbanyak adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yaitu sebesar 29,59 persen (Liputan6.com, 2021). Hal tersebut menunjukkan bagaimana eksistensi serta peran agribisnis yang dominan bagi pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia.

Eksistensi dan peran yang sangat besar agribisnis bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia tersebut bukan tanpa kendala dan masalah. Kendala dan masalah tersebut salah satunya adalah lemahnya manajemen petani sebagai pelaku usahatani terutama dalam hal perilaku keuangan. Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Estuti, Rosyada, & Faidah, 2021). Perilaku keuangan dapat digambarkan sebagai tindakan petani dalam pengambilan keputusan keuangan usahatannya. Hingga saat ini masih banyak petani yang dalam pengelolaan usahatannya masih sangat tradisional dan sederhana seperti petani tidak membuat rencana dan anggaran pengeluaran maupun pemasukan keuangan, petani tidak mempunyai dana darurat, bahkan petani tidak memisahkan uang pribadi dengan uang usaha.

Petani sebagai manajer atau pelaku usahatani perlu menerapkan perilaku keuangan agar usahatannya tumbuh dan berkembang. Perilaku keuangan yang baik

menjadikan pengelolaan usahatani menjadi lebih transparan serta akuntabel. Selain itu, perilaku keuangan juga berkaitan dengan kinerja usahatani. Kinerja adalah hasil yang dicapai atau tingkat keberhasilan usaha secara keseluruhan (Mokodompit, Syarifuddin, & Mutia, 2019). Menurut (Akbar, Misbahuddin, & Wahad, 2021) kinerja didefinisikan sebagai pencapaian usaha secara keseluruhan dibandingkan dengan target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh sebuah entitas usaha. Kinerja sebuah usaha sangat bergantung atas pengambilan keputusan keuangan yang dibuat oleh pemilik usaha mulai dari pembiayaan sampai dengan pengelolaan modal kerja dan keputusan dalam menabung (Fitria, Fransiska, & Tyra, 2021).

Penelitian terkait perilaku keuangan dan kinerja usaha sudah cukup banyak dilakukan terutama dikalangan pelaku usaha kecil diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Djuwita & Yusuf, 2018) dan (Dai, Kostini, & Tresna, 2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial behavior* mempengaruhi perkembangan usaha para pedagang kaki lima. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Ummah, Rosyafah, & Masyhad, 2021) juga mendapati bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sebuah usaha. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Esiebugie, Richard, & Emmanuel, 2018) dan (Fitria, Fransiska, & Tyra, 2021). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perilaku keuangan pelaku usaha tidak mempengaruhi kinerja usaha kecil dan menengah.

Kota Pontianak merupakan Ibukota Provinsi Kalimantan Barat. Di Kota Pontianak masih cukup banyak penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani. Hingga pada tahun 2020 terdapat 3.267 orang petani yang tersebar di enam kecamatan yang ada di Kota Pontianak (Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan, 2021). Petani di Kota Pontianak didominasi oleh petani hortikultura. Hortikultura sendiri dapat diartikan sebagai usaha membudidayakan tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias maupun biofarmaka (Pitaloka, 2017). Badan Pusat Statistik Kota Pontianak mengungkapkan bahwa sayuran merupakan kelompok tanaman hortikultura yang paling banyak dibudidayakan di Kota Pontianak untuk tujuan komersial dan sebagian besar suplai sayuran di Kota Pontianak berasal dari Kecamatan Pontianak Utara (BPS Kota Pontianak, 2019).

Para petani sayuran di Kecamatan Pontianak Utara dalam mengelola keuangan usahataniya masih sangat sederhana, bahkan para petani tidak menerapkan perilaku keuangan. Para petani banyak yang tidak membuat catatan perencanaan maupun anggaran keuangan usahatani, tidak membukukan pemasukan dan pengeluaran usahatani serta petani tidak membedakan antara keuangan usahatani dengan keuangan pribadinya. Penerapan perilaku keuangan sangat diperlukan oleh petani untuk membantu memajukan usahatani serta kesejahteraan petani. Semakin baik petani dalam menerapkan perilaku keuangan maka akan dapat meningkatkan kinerja usahatani.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui tingkat perilaku keuangan petani dan tingkat kinerja usahatani sayuran yang ada di Kota Pontianak dengan analisis secara deskriptif serta analisis kuantitatif menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*) untuk melihat bagaimana pengaruh perilaku keuangan petani terhadap kinerja usahatani sayuran di Kota Pontianak. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat dirumuskan upaya-upaya peningkatan perilaku keuangan petani sayuran di Kota Pontianak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Perilaku Keuangan dan Kinerja Usahatani Sayuran di Kota Pontianak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat tiga pertanyaan yang menjadi masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat perilaku keuangan petani dan kinerja usahatani sayuran di Kota Pontianak ?
2. Bagaimana pengaruh perilaku keuangan petani terhadap kinerja usahatani sayuran di Kota Pontianak ?
3. Apa saja upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan perilaku keuangan petani pada usahatani sayuran?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain.

1. Mengetahui tingkat perilaku keuangan dan kinerja usahatani sayuran di Kota Pontianak.
2. Mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap kinerja usahatani sayuran di Kota Pontianak.
3. Merumuskan upaya peningkatan perilaku keuangan pada usahatani sayuran.